

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU-GURU SDN KENDALBULUR I
KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Frita Devi Asriyanti
STKIP PGRI Tulungagung
frita@stkipgritlungagung.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan untuk persiapan proposal penelitian tindakan kelas diadakan pada 16-17 September 2018, di SD Negeri Kendalbulur I, Kabupaten Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Peserta pelatihan adalah 17 orang yang merupakan guru di SDN Kendalbulur I. Pelatihan ini diadakan selama dua hari. Pelatihan ini juga melibatkan dua guru dari Sekolah Dasar Kendalbulur I yang melayani sebagai pembawa acara dan pembaca doa. Materi yang disampaikan adalah konsep dasar CAR dalam 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam mempresentasikan materi, presenter memberikan contoh masalah yang dapat diangkat dalam penelitian tindakan kelas. Materi ini disajikan oleh presenter melalui slide power point. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait hambatan yang telah dialami dalam perumusan bagian awal proposal penelitian tindakan kelas. Ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan di sesi kedua ini. Salah satu peserta berbagi pengalaman terkait dengan kesulitan dalam menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah melalui metode inovatif, ditambah kepercayaan diri yang melekat dari peserta dalam menyiapkan proposal. Penanya kedua bertanya tentang ruang lingkup pemilihan judul penelitian. Presenter segera menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Dalam hal ini partisipasi peserta yang cukup baik, dengan berbagai pertanyaan dan kejujuran peserta, menyampaikan persepsi mereka sejauh ini tentang menulis proposal penelitian tindakan kelas, kesulitan yang dialami dan penyebab kurangnya kepercayaan diri mereka dalam mencoba menulis proposal penelitian. Dari pertanyaan dan jawaban tampak bahwa kelemahan para guru adalah bahwa mereka tidak pernah menulis begitu lama sehingga mereka sedikit lupa. Selain itu, tidak adanya pengawas membuat para guru tidak berani mencoba karena mereka tidak yakin akan kebenaran proposal yang dibuat. Setelah sesi tanya jawab, peserta dan presenter beristirahat untuk menikmati makanan ringan selama 15 menit.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Layanan, SDN Kendalbulur 1

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini guru berperan penting untuk memajukan Pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan. Sebagai komponen kunci, guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini sangat wajar karena secara langsung guru berinteraksi edukatif dengan peserta didik. Berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat langsung diketahui oleh guru untuk dicarikan solusi pemecahan..

Sudiana (2013:1) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Dalam kegiatan akademik penelitian, guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa.

Penelitian yang berfokus pada perbaikan kualitas praktek pembelajaran sering diistilahkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Saat ini PTK mendapatkan perhatian cukup besar dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil-hasil dari PTK dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, laporan PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Kegiatan meneliti, khususnya PTK menjadi prasyarat dalam kenaikan pangkat guru. Dengan demikian, kegiatan meneliti maupun menulis, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilakukan oleh guru.

PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Menyusun proposal PTK, sebagai tahap persiapan penelitian, masih menjadi beban bagi sebagian besar guru terutama bagi guru yang sama sekali belum pernah berpengalaman menyusun proposal PTK (Santayasa, 2007:1). Keadaan seperti ini juga terjadi pada guru-guru SD di kecamatan Talun. Kecamatan Kabupaten Blitar.

Wawancara penulis pada tanggal 5 Maret 2018 dengan Kepala SDN Kendalbulur I (Ibu Luluk Ismawanti, S.Pd) menunjukkan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang rambu-rambu penyusunan proposal PTK baik yang menyangkut hakikat, prinsip, karakteristik, maupun prosedur pelaksanaan PTK. Sadar akan pentingnya PTK dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, pada satu sisi, dan masih adanya kesulitan guru dalam menyusun proposal PTK.

Lemahnya kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan wawasan tentang PTK. Guru merasa masih sulit membedakan perbedaan antara PTK dan penelitian non-PTK. Dari hasilwawancara dengan beberapa orang guru di SDN Kendalbulur I, ternyata mereka belum memiliki pemahaman yang jelas dan utuh tentang hakikat PTK, karakteristik PTK, prinsip PTK, dan prosedur PTK.

Belajar menulis dengan model tulisan yang berupa PTK dapat memudahkan guru dalam memahami suatu karya tulis yang berupa proposal PTK. Dengan contoh-contoh tulisan nyata sebagai model, logikanya guru akan berhasil menjadikan sesuatu yang sulit dan abstrak menjadi lebih jelas, lebih terang, dan lebih mudah. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Penyusunan Proposal Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SDN Kendalbulur I Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”.

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan guru tentang penyusunan proposal PTK.
2. Meningkatkan minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas

Manfaat

Melalui pelatihan penyusunan proposal tindakan kelas guru-guru akan memiliki gairah untuk melakukan penelitian karena mereka sudah memiliki pemahaman mengenai cara menyusun proposal. Selain itu, pengabdian ini akan dapat meningkatkan kreativitas guru-guru dalam pengajaran dan dapat berimplikasi pada kreativitas siswa-siswinya.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Guru merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan. Sebagai komponen kunci, guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini sangat wajar karena secara langsung guru berinteraksi edukatif dengan peserta didik. Berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat langsung diketahui oleh guru untuk dicarikan solusi pemecahan.

Sudiana (2013:1) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Dalam kegiatan akademik penelitian, guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi professional sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Penelitian yang berfokus pada perbaikan kualitas praktek pembelajaran sering diistilahkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dikarenakan hasil-hasil dari PTK dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, laporan PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Kegiatan meneliti, khususnya PTK menjadi prasyarat dalam kenaikan pangkat guru. Dengan demikian, kegiatan meneliti maupun menulis, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilakukan oleh guru. PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Menyusun proposal PTK, sebagai tahap persiapan penelitian, masih menjadi beban bagi sebagian besar guru terutama bagi guru yang sama sekali belum pernah berpengalaman menyusun proposal PTK (Santayasa, 2007:1).

METODE

Sejalan dengan cara pemecahan masalah yang ditempuh, maka sejumlah metode diterapkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan metode penugasan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut. Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang teori-teori, prinsip-prinsip dan cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas melalui pemberian contoh-contoh serta cara pengembangan tiap unsur yang ada dalam proposal penelitian tindakan kelas serta diikuti dengan tanya jawab kalau ada hal-hal yang masih meragukan.

Tahap kedua, metode demonstrasi, yaitu di hadapan para guru diperagakan cara pengembangan tiap butir unsur proposal penelitian tindakan kelas. Tahap ketiga, guru-guru diminta untuk menulis rancangan sederhana proposal penelitian tindakan kelas. Selama guru mengerjakan tugas penulisan dilakukan monitoring. Tahap keempat, tugas peserta dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penulisan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini diadakan pada tanggal 16-17 September 2018, bertempat di SD Negeri Kendalbulur I Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Peserta pelatihan berjumlah 17 orang yang merupakan guru-guru SDN Kendalbulur I. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pelatihan ini juga melibatkan dua guru SDN Kendalbulur I yang bertugas sebagai pembawa acara dan pembaca doa. Pada hari pertama, 16 September 2018 acara pelatihan dimulai pukul 12.00 s.d 13.00 WIB.

Materi yang disajikan adalah konsep dasar PTK dalam waktu 30 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam menyajikan materi, penyaji memberikan contoh-contoh permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian tindakan kelas. Materi ini disajikan oleh penyaji melalui slide *power point*. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam perumusan bagian pendahuluan proposal penelitian tindakan kelas. Ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi kedua ini.

Salah satu peserta berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menentukan langkah pemecahan masalah melalui metode inovatif, ditambah lagi tertanam ketidakpercayaan diri peserta dalam menyusun proposal. Penanya kedua, menanyakan ruang lingkup pemilihan judul penelitian. Penyaji langsung menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan peserta.

Dalam hal ini tampak partisipasi peserta yang cukup baik, dengan berbagai pertanyaan yang beragam serta kejujuran peserta menyampaikan persepsinya selama ini tentang penulisan proposal penelitian tindakan kelas, kesulitan yang dialami serta penyebab mereka tidak percaya diri dalam mencoba menulis proposal penelitian.

Dari tanya jawab tersebut tampak bahwa titik kelemahan para guru adalah sudah lama tidak pernah menulis sehingga sudah agak lupa. Selain itu, ketiadaan pembimbing membuat para guru tidak berani mencoba karena tidak yakin akan kebenaran proposal yang dibuat. Selesai sesi tanya jawab, peserta dan penyaji beristirahat untuk menikmati snack selama 15 menit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan yang disajikan pada bab 5, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pelatihan

penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini diadakan selama dua hari bertempat di SD Negeri Kendalbulur I.

Peserta pelatihan berjumlah 17 orang yang merupakan guru-guru SD Kendalbulur I. Ada 2 guru yang membantu dalam kegiatan ini sebagai moderator dan notulen. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan rincian materi untuk hari pertama disajikan materi tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas dan perumusan pendahuluan penelitian tindakan kelas.

Hari kedua dilanjutkan dengan paparan tentang perumusan kajian teori dan materi prosedur penelitian. Dalam setiap pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pula bimbingan dan analisis hasil. Dalam bimbingan pelatihan, peserta diberikan format pemodelan yang menguraikan hal-hal yang mesti ada dalam perumusan pendahuluan, merumuskan kajian teori, maupun perumusan prosedur penelitian.

Pelatihan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri di kalangan guru dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir.

Kemampuan guru dalam menulis rancangan sederhana proposal penelitian tindakan kelas tergolong cukup tinggi. Pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK telah mampu dirancang, walaupun beberapa pokok-pokok pikiran belum dikembangkan menjadi paragraf secara rinci.

REFERENSI

- Akbar, Sa'dun; Faridatuz, Luluk. 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara.
- Akbar, Sa'dun. 2010. *PTK*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara
- Elfindri. 2006. *Cara Cerdas Mendapatkan Dana Riset*. Cibubur: Visimedia
- Santya, I Wayan. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiana, I Nyoman. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

E-ISSN: 2613-9103

J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)

Volume 7, Nomor 1, Juli 2019: 4 – 8